

## **Penerapan Aplikasi *telunjuk Sakti* dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri**

### ***Implementation of *Telunjuk Sakti* Application in Population Administration Services at Population and Civil Registration Office of Wonogiri Regency***

**Runi Kusdianingsih<sup>1</sup>, Wirid Winduro<sup>2</sup>**

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
[runi.kusdianingsih28@gmail.com](mailto:runi.kusdianingsih28@gmail.com), [wiridwinduro@gmail.com](mailto:wiridwinduro@gmail.com)

#### **Abstrak**

Dalam rangka menyelenggarakan pelayanan publik yang berkualitas berbasis *smartphone* yang inovatif, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri membuat inovasi berupa aplikasi *Telunjuk Sakti* untuk permohonan layanan dokumen *adminduk*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan aplikasi *Telunjuk Sakti* dalam pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi *Telunjuk Sakti* di kalangan pengelola dan pengguna telah memenuhi dua persepsi *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan. Berdasarkan persepsi kebermanfaatan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, adanya peningkatan kinerja dan meningkatnya produktivitas kerja. Sementara berdasarkan persepsi kemudahan pengguna dapat dilihat bahwa aplikasi *Telunjuk Sakti* mudah digunakan para pengguna meliputi mudah dipelajari dan menjadi mahir, dapat dikendalikan, jelas dan dapat dipahami.

**Kata kunci:** penerapan, aplikasi *telunjuk sakti*, *technology acceptance model (TAM)*

#### ***Abstract***

*In order to organize quality public services based on innovative smartphones, the Population and Civil Registration Office of Wonogiri Regency made an innovation in the form of the *Telunjuk Sakti* application for applications for population administration document services. This study aims to describe the application of the *Telunjuk Sakti* application in population administration services at the Population and Civil Registration Office of Wonogiri Regency using the *Technology Acceptance Model (TAM)* theory. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the acceptance of the *Telunjuk Sakti* application among managers and users has fulfilled two perceptions of the *Technology Acceptance Model (TAM)*, namely perceived usefulness and perceived convenience. Based on the perception of usefulness, it*

*makes work faster, improves performance and increases work productivity. While based on the perception of user convenience, it can be seen that the Telunjuk Sakti application is easy for users to use, including easy to learn and become proficient, controllable, clear and understandable.*

**Keywords:** *implementation, telunjuk sakti application, technology acceptance model (ATM)*

## PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, Ombudsman RI menyoroti tingginya laporan pengaduan pelayanan masyarakat. Jumlah laporan mencapai 7.000 laporan dengan lembaga yang paling banyak adalah pemerintah daerah. Salah satu dari beberapa urusan yang dilaporkan adalah pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: , sektor kependudukan menduduki peringkat pertama sebagai sektor yang paling penting dan diprioritaskan dalam pelayanan publik. Hal ini dikarenakan sejumlah pelayanan publik bersifat mendasar dan penting, sehingga harus diprioritaskan dan diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan. Dalam hal ini, pemerintah daerah harus mampu merencanakan pelayanan publik yang berkualitas tinggi, khususnya di bidang manajemen kependudukan, yang merupakan prioritas utama pelayanan publik di Indonesia.

Sehubungan dengan hal ini, pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya menerapkan layanan publik berbasis seluler yang inovatif.

Komitmen ini kemudian tercermin dalam berbagai peraturan di tingkat daerah, seperti di Wonogiri, khususnya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Wonogiri

Kabupaten Wonogiri meraih prestasi Juara Terbaik I dalam penilaian kepatuhan penyelenggaraan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Ombudsman RI pada tahun 2024. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu OPD lokus penilaian, dalam penilaian nasional dengan nilai tertinggi yakni 99,71 dan opini kualitas tertinggi dengan nilai 99,65. Capaian tersebut naik signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang memperoleh nilai 96,54. Novasi terbaru dari pemerintah Kabupaten Wonogiri adalah aplikasi Telunjuk sakti. Telunjuk sakti yang berarti dapat melayani permohonan dokumen adminduk melalui aplikasi di smartphone yang terhubung dengan Sistem Administrasi Kependudukan berbasis Teknologi Informasi (SAKTI), dan masyarakat dapat mengajukan permohonan administrasi kependudukan hanya dengan menggunakan jari telunjuk. Sebelum tahun 2019, pelayanan

administrasi yang diberikan oleh Disdukcapil Kab. Wonogiri masih terpusat di kantor Dinas dan kekurangan inovasi digital melalui perangkat seluler. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan seperti panjangnya antrian yaitu 410 orang dalam satu hari, adanya calo, dan efektivitas tugas administratif kependudukan. Oleh karena itu dalam rangka menyesuaikan era digitalisasi untuk mewujudkan e-government, Telunjuk Sakti ini menjadi cara untuk mempermudah pelayanan administrasi kependudukan.

Tujuan dari adanya aplikasi Telunjuk Sakti ini yaitu untuk memudahkan dan mendekatkan pelayanan kependudukan kepada masyarakat. Program Telunjuk Sakti ini merupakan bentuk e-government yang memang dibutuhkan pada era saat ini dan diharapkan dapat menciptakan kemudahan serta kecepatan pelayanan administrasi kependudukan, pelayanan yang transparan, akuntabel, dan divalidasi dimanapun berada untuk masyarakat Kabupaten Wonogiri.

Menurut Guntur Setiawan (2004:39), implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan dalam proses interaksi antara sasaran dan tindakan untuk mencapainya, serta membutuhkan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Penerapan (implementasi) berlabuh pada aktivitas, adanya kegiatan dan mekanisme suatu tindakan. Istilah mekanisme memiliki

makna bahwa penerapan (implementasi) bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Model penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini disebut TAM. Technology Acceptance Model (TAM) dirancang untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi, dengan tujuan utama untuk menjelaskan faktor-faktor yang menentukan penerimaan teknologi berbasis sistem informasi administrasi. Penerapan teknologi memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Keuntungan relative (teknologi memberikan perbaikan).
2. Kesesuaian (sejalan dengan praktik pengguna teknologi).
3. Kompleksitas (kemudahan teknologi untuk digunakan).
4. Trialability atau kesempatan untuk bereksperimen sebelum menggunakan teknologi.
5. Observabilitas (mudah untuk memahami manfaat teknologi).

Technologu Acceptance Model (TAM) memberikan landasan teoritis yang berguna untuk mengenali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik kemajuan teknologi yang diterima. TAM digunakan sebagai landasan untuk memahami hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna teknologi informasi.

## **1. Persepsi kebermanfaatan (Perceived Usefulness)**

Persepsi Kebermanfaatan merujuk pada tingkat individu meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerjanya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kebermanfaatan ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Usefulness dengan estimasi satu faktor yang terdiri dari dimensi:
  - 1) Pekerjaan lebih mudah
  - 2) Bermanfaat
  - 3) Menambah produktivitas
  - 4) Mempertinggi efektivitas
  - 5) Mengembangkan kinerja pekerjaan
- b. Usefulness dengan estimasi dua faktor yaitu:
  - 1) Kemanfaatan
    - Pekerjaan mudah
    - Bermanfaat
    - Menambah produktivitas
  - 2) Efektivitas
    - Mempertinggi efektivitas
    - Mengembangkan kinerja pekerjaan

## **2. Persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use)**

Menurut sikap orang dalam memanfaatkan teknologi dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang manfaat dan kemudahan penggunaannya. Apakah seseorang memiliki sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap produk atau layanan baru, maka sikap tersebut dapat digunakan untuk

memprediksi apakah seseorang akan menggunakan produk atau tidak.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram (2019) dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Aplikasi Si Lala dalam Pelayanan Publik pada Disdukcapil Kabupaten Aceh Singkil", dengan hasil penelitian bahwa penerapan aplikasi Si Lala terdapat beberapa faktor penghambat yaitu jaringan internet yang kurang baik dan Listrik yang tidak stabil, serta aplikasi Si Lala dapat digunakan oleh pegawai dan operator Disdukcapil Aceh Singkil, namun tidak digunakan oleh masyarakat. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nadya Yanika Gentari Putri, Anton Subarno dan Nur Rahmi Akbarini (2023) yang berjudul "Penerapan Aplimasi Dukcapil dalam Genggaman di Kota Surakarta", dengan hasil penelitian bahwa penerapan aplikasi ini meliputi perencanaan dan persiapan, monitoring dan evaluasi. Dalam penerapan ini masih terdapat kendala atau hambatan yang dialami Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta yaitu sosialisasi aplikasi Dukcapil dalam Genggaman yang kurang menjangkau semua masyarakat, karena fitur aplikasi belum lengkap, alur pelayanan dalam aplikasi kurang efektif, dan server sering error.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif,

dengan Lokasi penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yaitu pegawai yang terkait dalam penerapan aplikasi, dan sumber data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, jurnal, koran, arsip, dan dokumentasi. Adapun teknik penentuan informan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Telunjuk Sakti merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk pengelolaan administrasi kependudukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan dapat diakses melalui *smartphone*. Sistem ini dibuat sebagai implementasi dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2019 tentang Administrasi Kependudukan Secara Daring. TAM *perceived usefulness* (PEU) dan *perceived of use* (PEO). TAM digunakan sebagai landasan untuk memahami hubungan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna teknologi informasi.

### **1. Persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness)**

#### **a. Mempercepat pekerjaan**

Telunjuk Sakti menjadi pilihan inisiatif teknologi informasi administrasi kependudukan yang dijalankan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri. Di antara tujuan di balik pengembangan teknologi informasi adalah untuk mempercepat waktu yang diperlukan pengguna dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat menghemat waktu secara keseluruhan.

Sistem otomatisasi menggunakan Telunjuk Sakti telah membantu para pengelola layanan administrasi kependudukan dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan lebih cepat. Teknologi ini mampu menggantikan sistem manual sehingga membantu mempersingkat waktu pengerjaan tugas. Tidak hanya itu, sistem ini juga memfasilitasi pengerjaan beberapa tugas dalam waktu bersamaan.

#### **b. Meningkatkan kinerja**

Sistem aplikasi teknologi informasi Telunjuk Sakti mendukung pelayanan administrasi kependudukan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara meminimalkan kesalahan. Tujuan dari pemanfaatan teknologi

informasi yang efektif adalah untuk meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas. Hasil kerja akan menjadi ideal dan memenuhi tujuan jika kinerja meningkat.

Program aplikasi Telunjuk Sakti dapat meningkatkan efisiensi kinerja bagi para pegawai kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri

**c. Meningkatkan produktivitas**

Penerapan aplikasi Telunjuk Sakti dirasakan memberikan dukungan bagi para pegawai dalam mempercepat proses kerja di kantor Dinas. Percepatan ini berdampak positif pada peningkatan kinerja pegawai kantor Disdukcapil Kab. Wonogiri, terutama jika dibandingkan dengan kinerja sebelum adanya otomasi. Telunjuk Sakti berkontribusi pada peningkatan efektivitas kerja di kalangan pegawai pengelolaan administrasi kependudukan. Dengan penerapan Telunjuk Sakti, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih singkat, sementara jumlah tugas yang dapat diselesaikan semakin bertambah.

Aplikasi Telunjuk Sakti dapat membantu pegawai dalam mengerjakan pekerjaan sehingga menjadi lebih cepat

dan minim akan kesalahan seperti dengan cara manual sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Telunjuk Sakti dapat meningkatkan produktivitas.

**d. Mempermudah pekerjaan**

Memudahkan tugas pengguna adalah salah satu tujuan pengembangan aplikasi. Hal Ini menjadi salah satu alasan di balik penciptaan aplikasi Telunjuk Sakti, yang dirancang untuk membantu pegawai kantor dalam mempercepat proses administrasi kependudukan.

Aplikasi Telunjuk Sakti ini membantu pegawai dalam pekerjaannya dalam mengurus layanan dokumen adminduk, karena semua sudah terotomatisasi tanpa harus menerima berkas fisik yang harus dicek secara manual.

**e. Memiliki manfaat**

Pengelola administrasi kependudukan menganggap Telunjuk Sakti sebagai alat yang bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan tugas, mulai dari pengelolaan data permohonan hingga pembuatan dokumen kependudukan. Mereka melihat Telunjuk Sakti sebagai sistem otomatisasi yang efektif karena mampu mempermudah pekerjaan, mempercepat penyelesaian tugas, dan memberikan kepraktisan dalam

menjalankan berbagai tanggung jawab.

Aplikasi Telunjuk Sakti sangat bermanfaat dalam membantu pekerjaan bagi para pegawai Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri dalam melayani permohonan administrasi kependudukan, serta bagi para pengguna aplikasi Telunjuk Sakti, secara garis besar bermanfaat dalam hal mengajukan permohonan dokumen kependudukan yang lebih praktis dan bisa hanya dari rumah. Dengan demikian, Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) penggunaan dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* pada aplikasi Telunjuk Sakti telah terpenuhi.

Sebelum adanya Telunjuk Sakti, pencatatan data penduduk dilakukan secara manual diatas kertas, yang tidak hanya memerlukan waktu yang lama tetapi juga berisiko hilang atau rusak. Dengan penerapan aplikasi Telunjuk Sakti ini, pegawai kantor dinas mengungkapkan bahwa semua dokumen administrasi kependudukan dapat diakses lewat aplikasi tersebut dan sudah secara otomatis sehingga waktu yang dihabiskan untuk mencatat data penduduk dapat dikurangi secara signifikan. Telunjuk Sakti tidak hanya memfasilitasi kelancaran alur kerja, tetapi juga meningkatkan koordinasi antar pegawai kantor, yang pada akhirnya

berdampak positif pada pelayanan yang diterima oleh pemohon. penerapan aplikasi Telunjuk Sakti dalam pelayanan administrasi kependudukan terbukti meningkatkan kinerja serta mempermudah pekerjaan pegawai. Aplikasi ini mempercepat proses pelayanan, meningkatkan keamanan serta keakuratan data.

## **2. Persepsi kemudahan (Perceived Ease of Use)**

### **a. Mudah dipahami**

Ketika administrator dan pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang disediakan dalam program, terbukti bahwa aplikasi tersebut digunakan secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, penyajian yang dimaksud adalah dalam bentuk aplikasi Telunjuk Sakti. Pemohon adminduk merasa nyaman dalam mengoperasikan aplikasi Telunjuk Sakti dan dapat mempelajarinya secara mandiri tanpa kesulitan.

### **b. Mudah dikendalikan**

Dalam implementasi teknologi informasi, diperlukan sistem pengendalian untuk mempermudah pengoperasian sistem tersebut. Kemudahan ini bertujuan agar pengguna dapat dengan mudah menemukan apa yang ingin mereka lakukan dengan aplikasi Telunjuk Sakti. Aplikasi Telunjuk Sakti dibuat dengan fitur-fitur yang dikelompokkan sehingga pengguna merasa aplikasi

tersebut mudah dikendalikan.

**c. Jelas dan dipat dimengerti**

Sistem sebuah aplikasi perlu dibuat sesederhana mungkin agar memiliki struktur yang jelas, mudah dipahami, dan prosedurnya dapat diikuti dengan mudah. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sistem, terutama dalam aplikasi Telunjuk Sakti harus dibuat agar pengguna dapat dengan mudah menerimanya dan memahami cara penggunaannya. Struktur menu dan antarmuka perangkat lunak menunjukkan bahwa fitur ini terdapat dalam aplikasi Telunjuk Sakti. Aplikasi Telunjuk Sakti memberikan pengalaman yang memudahkan pengguna, baik pengelola maupun pengguna dari masyarakat dalam berinteraksi dengan system. Aplikasi Telunjuk Sakti jelas dan mudah dipahami, dari tampilan navigasinya yang simple sehingga tidak kebingungan dalam mengaksesnya, dan jika sudah terbiasa menggunakan aplikasi yang sejenis, maka semakin paham cara penggunaannya. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Telunjuk Sakti jelas dan dapat dipahami baik dari pengelola aplikasi maupun pengguna aplikasi.

**d. Mudah menjadi mahir**

Telunjuk Sakti mudah

dipelajari, sehingga pengelola aplikasi bisa cepat memahami dan menguasai keterampilan dalam menggunakan sistem ini hingga tingkat mahir. Kemudahan ini didukung oleh tampilan dan menu di aplikasi Telunjuk Sakti sangat jelas dan mudah dimengerti, sehingga pengguna dapat dengan cepat menguasainya, serta hal ini dilihat untuk mengakses permohonan pembuatan dokumen adminduk yang diajukan ke kantor dinas yang berkualitas agar dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja. Dengan demikian, *Persepsi Kemudahan (Perceived Ease Of Use)* penggunaan dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* pada aplikasi Telunjuk Sakti telah terpenuhi.

Aplikasi Telunjuk Sakti menunjukkan bahwa aspek kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) menjadi salah satu faktor utama yang mendukung suksesnya penerapan sistem ini. Aplikasi Telunjuk Sakti dapat diakses dan mudah digunakan dengan lancar oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat. Sistem ini juga memberikan kinerja yang optimal yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Awal peluncurannya aplikasi Telunjuk Sakti jumlah pengguna aplikasi mencapai 14,53% atau lebih dari 10 ribu pengguna. Aplikasi Telunjuk Sakti mudah digunakan karena



didalamnya terdapat tampilan serta menu yang dikelompokkan sehingga sangat jelas, hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari penggunaan aplikasi Telunjuk Sakti ini telah tercapai, yaitu mempermudah proses kerja pegawai maupun mempermudah pemohon dalam mengurus administrasi kependudukan. kemudahan dalam penggunaan aplikasi ini juga tercermin dari kemampuan pegawai untuk mengakses informasi dan layanan administrasi kependudukan dengan lebih efisien. Pemohon dapat dengan mudah menemukan jenis layanan yang dibutuhkan dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan tanpa kebingungan. penerapan aplikasi Telunjuk Sakti dalam aspek kemudahan ini sudah digunakan dengan baik dan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Penerapan Aplikasi telunjuk Sakti menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM) dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah memenuhi dua konstruk persepsi kebermanfaatan dan kemudahan pengguna.

### 1. Persepsi kebermanfaatan

Aplikasi Telunjuk Sakti dapat diterima dengan baik oleh pengguna baik itu para pegawai kantor Disdukcapil dan tentunya juga para pemohon dokumen adminduk. Hadirnya aplikasi Telunjuk Sakti berdasarkan persepsi kebermanfaatan kepada

para pengguna meliputi kemampuan bekerja lebih cepat, adanya peningkatan kinerja dan adanya peningkatan produktivitas kerja. Kelemahan dari persepsi kebermanfaatan yaitu eberapa pengguna mungkin percaya bahwa aplikasi ini tidak sepenuhnya membantu, terutama jika pilihan yang ditawarkan tidak sesuai dengan harapan mereka atau tidak mencakup semua layanan pencatatan sipil yang diperlukan.

### 2. Persepsi kemudahan

Aplikasi Telunjuk Sakti mudah digunakan oleh para pengguna, mereka merasakan aplikasi tersebut mudah dipelajari, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi mahir, aplikasi ini dapat dikontrol dengan mudah, serta mempunyai tampilan yang jelas dan dapat dipahami.

Kelemahan persepsi kemudahan, masyarakat yang tidak terbiasa dengan teknologi atau aplikasi digital mungkin akan merasa kesulitan dalam menggunakan fitur-fiturnya. Selain itu, pengguna yang lebih tua mungkin membutuhkan bantuan dari orang yang lebih muda karena kurangnya pengalaman mereka dengan teknologi dapat menjadi penghalang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information*

- technology*. MIS quarterly, 319-340.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Jurnal**
- Astuti, Y., & Utomo, I. H. (2021). *Inovasi Aplikasi "Telunjuk Sakti" dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri*. Wacana Publik, 1(2), 446.  
<https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54605>
- Azkiya, S. R., Labibah. (2023). *Analisis Penerimaan Aplikasi Kalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Perpustakaan, 14(1), 21-31
- Fadmie, (2015). *Penerapan aplikasi "Dukcapil Dalam Genggaman" di Kota Surakarta*. Jurnal ilmu pemerintahan, 3(1), 381-393
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2019). *Analisis Aplikasi iJateng dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8(2), 103-111.
- Handayani, S. A. (2022). *Implementasi E-Government Melalui Aplikasi SIPADUKO di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi pada Era New Normal* (Doctoral dissertation, Ilmu Pemerintahan).
- NIDA, A. C. V. (2020). *Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Rumah Sakit Bandar ....* <http://repo.darmajaya.ac.id/2641/%0Ahttp://repo.darmajaya.ac.id/2641/5/07>. BAB II.pdf
- Noviarni, E. (2017). *Analisis adopsi layanan internet banking oleh nasabah perbankan di pekanbaru (Technology Acceptance Model)*. Eni Noviarni. Jurnal Al-Iqtishad, 10(1), 26-39.
- Oriza, N., & Kusumadewi, R. (2022). *Penerapan E-Government Melalui Aplikasi Layanan Sitepak Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bekasi*. Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial, 20(3), 64-72.
- Prasetyani, D. A., Astuti, R.S., Rahman, A. Z. *Inovasi Aplikasi Telunjuk Sakti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen. 12(3). 2-3
- Soemartono, T., & Hendrastuti, S. (2011). *Administrasi kependudukan berbasis*

- registrasi. Yayasan Bina Profesi Mandiri.
- Sugihartono, T., & Putra, R. R. C. (2020). *Analisis Kepuasan Pengguna Menggunakan Technology Acceptance Model pada Sistem Pelayanan Publik. Satin-Sains Dan Teknologi Informasi*, 6(2), 97-105.
- Syah, F. (2024). *Peran Event Account Executive Dalam Mengelola Administrasi Event di Event Organizer Setrise Culture. Bisnis Event*, 5(20), 142-149.
- Syifatunnisa, A. (2022). *Penerapan Aapikasi Sewuati Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pringsewu)*.
- Utamy, Z., Murwaningsih, T., Subarno, A., (2021). *Penerapan Aplikasi Telunjuk Sakti di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri. Jurnal Internasional dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 5(4). 45-47.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. Management Science*, 46(2), 186-204.  
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wakhid, A. A. (2017). *Reformasi pelayanan publik di Indonesia. Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 53-59.
- Zakwandarsyah, M. Z. (2023). *Implementasi Sipendapa Setelah Putusan Perceraian Perspektif Al-Maṣhlahah Almursalah (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Bantul)*.
- Skripsi**
- Mashuri MD. (2021). *BAB III metpen. STIE PGRI Dewantara Jombang*, 38-59.
- Meiana H. N. R. 2024. *Analisis Penerapan Rekam Media Elektronik Rawat Jalan di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi. Universitas Widya Husada: Semarang.*
- Sutopo. A. 2017. *Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Temanggung. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta*
- Perundang-Undangan**
- Bupati Wonogiri. (2019). *Keputusan Bupati Wonogiri Nomor 91 Tahun 2019 tentang pengesahan inovasi Telunjuk Sakti. Pemerintah Kabupaten Wonogiri.*
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonogiri. 2019. *Penetapan Standar Pelayanan Online Nomor 99 Tahun 2019.*

[Accessed 12 September 2024]

Wonogiri: Dinas  
Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kabupaten  
Wonogiri.

Kementerian Dalam Negeri Republik  
Indonesia. 2019. *Peraturan  
Menteri Dalam Negeri No.17  
Administrasi Kependudukan  
Secara Online*. Jakarta.  
Kementerian Dalam Negeri  
Republik Indonesia

Kementerian Dalam Negeri Republik  
Indonesia. (2019). *Peraturan  
Menteri Dalam Negeri No. 7  
Tahun 2019 tentang  
Administrasi Kependudukan  
Secara Daring*.

Pemerintah Kabupaten Wonogiri.  
(2016). *Peraturan Daerah  
Kabupaten Wonogiri Nomor 13  
Tahun 2016 tentang  
Pembentukan dan Susunan  
Perangkat Daerah Kabupaten  
Wonogiri*.

Republik Indonesia. (2006). *Undang-  
Undang Nomor 23 Tahun 2006  
tentang Administrasi  
Kependudukan*. Lembaran  
Negara Republik Indonesia  
Tahun 2006 Nomor 124.  
Sekretariat Negara. Jakarta

#### **Media**

Wonogiri, H., 2019.  
humas.wonogirikab.go.id.  
(Online) Available at :  
[https://humas.wonogirikab.  
go.id/07/11/2019/bupati-  
wonogiri-dan-3-opd-terima-  
penghargaan-apresiasi-  
pelayanan-publik-kategori-  
sangat-baik/](https://humas.wonogirikab.go.id/07/11/2019/bupati-wonogiri-dan-3-opd-terima-penghargaan-apresiasi-pelayanan-publik-kategori-sangat-baik/)